

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEX REMAJA DI DOYO BARU JAYAPURA

*THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT HIV / AIDS WITH THE SEX BEHAVIOR OF YOUTH IN DOYO BARU JAYAPURA*

**Ayu Rombot<sup>1</sup>, Nurhayati Siagian<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia

Email: ayurombot97@gmail.com

### ABSTRACT

**Latar belakang:** Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh, dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, kekebalan tubuh akan semakin lemah, sehingga rentan diserang berbagai penyakit. dan jika Infeksi HIV yang tidak segera ditangani akan berkembang menjadi kondisi serius yang disebut AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome). Penyebaran HIV AIDS sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif menentukan sikap seseorang. **Metode:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sex remaja terhadap HIV/AIDS pada siswa smp-sma advent doyo baru jayapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, teknik pengumpulan data dengan total sampling pada 200 siswa. **Hasil:** Analisa data dengan menggunakan uji skala Likert . hasil yg didapatkan pengetahuan siswa terhadap HIV/AIDS pada kategori baik 45%, sikap baik siswa terhadap HIV/AIDS 50,5 dan perilaku siswa terhadap HIV/AIDS 98,3%. **Kesimpulan:** Uji korelasi antara pengetahuan, sikap dan perilaku siswa mempunyai nilai  $p < 0.014 < 0.119$ , hal ini mempunyai arti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku siswa terhadap HIV/AIDS. **Diskusi:** Remaja yang berpengetahuan baik cenderung menunjukkan tanggapan mereka melalui sikap dan perilaku yang baik dalam hubungan seksual yang terhadap HIV/AIDS.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Pengetahuan, perilaku, dan sikap remaja

### ABSTRACT

**Background:** Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that damages the immune system by infecting and destroying CD4 cells. The more CD4 cells that are destroyed, the weaker the immune system will be, making it vulnerable to various diseases. and if HIV infection is not treated immediately it will develop into a serious condition called AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome). The spread of HIV-AIDS is strongly influenced by factors of education, knowledge, attitudes and behavior. A person's knowledge of an object contains two aspects, namely the positive aspect and the negative aspect determining a person's attitude. **Methods:** This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes and behavior of adolescents towards HIV / AIDS in Advent Doyo Baru Junior High School, Jayapura. The method used in this study is descriptive correlation with cross sectional approach, data collection techniques with total sampling of 200 students. Data analysis using the Likert scale test. **Result:** The results obtained were students' knowledge of HIV / AIDS in the good category 45%, the

JURNAL

**SKOLASTIK**

**KEPERAWATAN**

VOL. 7, NO. 1  
Januari – Juni 2021

ISSN: 2443 – 0935  
E-ISSN 2443 - 16990

*students' good attitude towards HIV / AIDS was 50.5 and the students' behavior towards HIV / AIDS was 98.3%. **Conclusion:** The correlation test between students' knowledge, attitudes and behavior has a p value of 0.014 <0.119, this means that there is a significant relationship between knowledge and attitudes and behavior of students towards HIV/AIDS. **Discussion:** The early adolescents who are well informed tend to show good attitudes and behavior in sexual relations towards HIV/AIDS.*

**Key words:** Attitude, behavior, and knowledge of adolescence, HIV/AIDS

## PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS), adalah suatu kumpulan gejala yang muncul ketika stadium infeksi HIV sudah sangat parah. Sederhananya, HIV adalah kondisi yang bisa menyebabkan penyakit AIDS. populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Data kasus di Indonesia HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Pada 2019 adalah puncak tertinggi kasus HIV di Indonesia dalam jangka waktu sebelas tahun terakhir, mencapai 50.282 kasus. Berdasarkan data WHO tahun 2019, didapati sebanyak 78% terinfeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Ditjen P2P (sistem informatika dan IMS(SIHA)): laporan tahun 2019, jumlah kasus HIV/AIDS yang di laporkan berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. HIV pada laki-laki sebanyak 64,50% dan perempuan 35,50%, sedangkan jumlah kasus AIDS laki-laki 68,60% dan perempuan 31,40%. Remaja merupakan kelompok yang paling rentan secara fisik dan psikis terhadap infeksi HIV, maka remaja menjadi fokus dari semua strategi penanggulangan penyebaran virus HIV/ AIDS. Perubahan yang terjadi di usia remaja

mengakibatkan tingginya keinginan untuk mencoba terhadap berbagai hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya, (Veronika, dkk,2012). Rasa ingin tahu akan hal yang baru adalah sikap remaja yang relatif sehingga ingin mencoba hal-hal yang baru, perilaku seksual juga merupakan salah satu faktor pemicu rasa ingin tau remaja melalui berpacaran, menonton video porno, dan lain-lain. Berdasarkan data hasil survey komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI), sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota besar di Indonesia pernah berhubungan sex pra-nikah. Dari survey KPIA di ketahui bahwa salah satu pemicu utama dari perilaku remaja tersebut adalah melihat pornografi yang di akses di internet (saputro, 2015). perilaku seksual yang di lakukan remaja sekarang dapat berakibat buruk untuk masa kedepannya.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Ada dua hal yang penting yang mendasari hubungan seksual pada remaja yaitu harapan untuk menikah dalam usia yang relatif muda (umur 20 tahun) dan semakin banyak informasi tentang seksual pada remaja. Rangsangan tersebut mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah Remaja khususnya merupakan kelompok usia yang paling rentan

terinfeksi HIV AIDS. Risiko penularan HIV AIDS juga diperbesar oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap HIV AIDS. Berdasarkan data WHO, hanya 34% remaja yang dapat mendemonstrasikan pengetahuan terkait HIV AIDS secara akurat, dan hanya 26% dari populasi remaja perempuan serta 33% dari populasi remaja laki-laki yang mengetahui bagaimana penularan HIV AIDS. Virus HIV dapat ditemukan dalam cairan tubuh dari orang yang sudah terinfeksi, virus ini ada dalam darah, cairan sperma, cairan vagina dan air susu ibu, virus ini juga dapat ditularkan melalui proses persalinan dari seorang ibu ke anaknya. Virus tersebut merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi.

Hal yang dilakukan yang tidak akan terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, makan, atau air. HIV pada remaja sering terjadi pada remaja yang menggunakan narkoba, jarum suntik, dan kurangnya edukasi tentang kesehatan reproduksi dan yang terpenting tentang edukasi hubungan seksual. Pengumpulan data tentang pengetahuan, sikap dan perilaku sex pada remaja dapat membantu mencegah terjadinya HIV/AIDS dan penelitian ini dapat membantu untuk intervensi penularan HIV/AIDS. Papua menempati posisi tertinggi di Indonesia dalam daftar presentase jumlah kasus/jumlah penduduk, menurut Dinas Kesehatan setempat jumlah kasus HIV-AIDS di Papua menembus angka 38.874 orang (Dinas Kesehatan PAPUA 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sex remaja terhadap HIV/AIDS.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan analisis uji cross sectiona. .

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sex remaja terhadap HIV/AIDS di siswa/i SMP-SMA Advent Doyo Baru Jayapura Penelitian ini di lakukan melalui internet dan dapat di isi di rumah masing-masing. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-XII sebanyak 380 responden. Pengumpulan sample di lakukan dengan menggunakan teknik non-probability yaitu *convenience sampling*. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 200 responden. Responden mengisi kuesioner yang diberikan dengan penjelasan dari peneliti dan peneliti juga membantu responden dalam pengisian kuesioner jika didapati responden tidak dapat menjawab kuesioner sendiri. Kuesioner penelitian mencakup data pribadi dan pengetahuan, sikap dan perilaku sex responden terhadap HIV/AIDS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan sikap dan perilaku sex remaja yang diadopsi dari beberapa kuesioner karya tulis ilmiah oleh: Linda Citra Wardani (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta) dan Anna Dwi Maratus Sholikhah (Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Pada kuesioner pengetahuan terdapat 16 pertanyaan apabila pertanyaan tersebut benar akan di beri nilai 2, dan apabila jawaban salah akan mendapat nilai 1. Pada kuesioner sikap terdapat 19 pertanyaan terbagi 5 kategori SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1. Untuk perilaku di beri nilai Iya= 2 Tidak= 1 pilihan ganda a= 5, b=4, c=3, d=2, e(tidak tahu)=1.

#### **HASIL**

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian diperoleh dari hasil analisis univariat dan bivariat. Tabel 1 menunjukkan data karakteristik jenis kelamin partisipan, Laki-laki yaitu berjumlah 108 partisipan (54%), dan Perempuan berjumlah 92 partisipan (46%). Dengan hasil partisipan dari kelas

VI sebanyak 46 partisipan (23%), kelas VII sebanyak 51 partisipan (25,5%), kelas IX 38 partisipan (19%), kelas X 24 partisipan (12%) kelas XI 18 partisipan (9%), dan kelas XII 23 partisipan (11,5 %).

**Tabel 1.** Karakteristik Partisipan

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	108	54
Perempuan	92	46
Kelas		
VI	46	23
VII	51	25,5
IX	38	19
X	24	12
XI	18	9
XII	23	11,5
Total	200	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/i SMP-SMA Advent Doyo Baru Jayapura mengenai HIV/AIDS tersebar dari kurang, cukup, baik, adapun persentasenya adalah sebagai berikut: pengetahuan Rendah sebanyak

42%, Pengetahuan Sedang sebanyak 13%, dan berpengetahuan Tinggi 45% dengan nilai rata-rata 55% yang masuk dalam kategori tingkat pengetahuan sedang.

**Tabel 2.** Gambaran tingkat pengetahuan siswa

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%	Rata-rata
Kurang	84	42	
Cukup	26	13	55
Baik	90	45	
Total	200	100	

Dari tabel 3 menunjukkan sikap siswa terhadap HIV/AIDS tersebar dari kurang, cukup dan baik adapun persentasenya sebagai berikut: siswa dengan sikap

kurang sebanyak 38%, sikap cukup sebanyak 11,5% dan sikap baik sebanyak 50,5%. Dengan nilai rata-rata 48.40% yang masuk dalam kategori sikap sedang.

**Tabel 3.** Gambaran sikap Siswa

Sikap siswa	Frekuensi	%	Nilai rata-rata
Kurang	76	38	
Cukup	23	11,5	48,40
Baik	101	50,5	
Total	200	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebaran perilaku sex remaja terhadap HIV/AIDS tersebar satu bagian saja, siswa dengan perilaku baik sebanyak 100% dengan nilai rata-rata 98,3%. Dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa/i SMP-SMA Advent Doyo Baru Jayapura

memiliki perilaku sex yang baik mengenai penyakit HIV/AIDS. Hal yang paling dominan dari perilaku siswa/i adalah tidak melakukan hubungan seksual di bawah umur ataupun sebelum menikah dan menjaga status mereka.

**Tabel 4.** Sebaran perilaku sex siswa

Perilaku sex Siswa	Frekuensi	%	Rata-rata
Baik	200	100	98,3
Total	200	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa mengenai HIV/AIDS, dengan *p-value* =0,014(<0,119). Hal ini memiliki arti

bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS yang di miliki siswa memiliki hubungan dengan sikap dan perilaku sex siswa SMP dan SMA.

**Tabel 5.** Korelasi pengetahuan terhadap sikap dan perilaku sex siswa

Variabel	Korelasi	Keeratan hubungan
Pengetahuan Sikap Perilaku	0,014	0,119

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisa data yang di dapat maka dapat dinyatakan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku sex remaja pada siswa

SMP dan SMA tentang HIV/AIDS di SMP-SMA Advent Doyo Baru Jayapura tahun 2020 dengan  $p$  value =0,014(<0,119). Hasil penelitian menunjukkan 50,5% siswa memiliki sikap yang Baik terhadap HIV/AIDS dan 98,3% siswa tidak melakukan tindakan yang berisiko tertular HIV/AIDS. Dari hasil penelitian yang didapat karakteristik partisipan untuk jenis kelamin perempuan dan laki-laki. hal ini sesuai dengan jenis kelamin siswa. Dengan partisipan terbanyak berasal dari laki-laki. Pengetahuan mungkin tidak dapat mengubah secara langsung kesadaran tapi dapat menambahkan peningkatan kesadaran remaja terhadap pengetahuan mereka yang berkaitan dengan nilai, kepercayaan, sikap dan perilaku sex remaja. Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi baik dan buruknya seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang memungkinkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang merupakan seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya atau sikap seseorang (Notoadmojo,2010).

Hasil penelitian di SMP-SMA Advent Doyo Baru menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS berimbang antara berpengetahuan yang kurang 42% dan sabagiannya memiliki pengetahuan baik 45%, secara umum ini adalah baik. Pada masa remaja mulai timbul rasa tertarik pada lawan jenis. Sebab di usia remaja, hormon seksual mulai aktif selain itu juga ada perubahan fisik termasuk organ seksual yang mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual. Pengetahuan remaja yang baik sangat mempengaruhi mereka dalam hubungan sosial, pengetahuan mereka juga dapat mengendalikan sikap dan perilaku mereka secara individu dalam hubungan seksual.

#### DAFTAR PUSTAKA

A. Rasyid R.R, Said M. Riza, Dan Indah, (2018). Hubungan Pengetahuan

Penelitian oleh Subargas (2015), hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya tingkat pendidikan, penghasilan, pengalaman yang diperoleh sejak kecil dan keadaan social budaya disekitar termasuk norma-norma yang dinilai yang ada dilingkungan keluarga atau masyarakat. Dari faktor tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk berpikir akan manfaat dari tingkah lakunya dan kerugian yang dirasakan karena pengetahuan HIV/AIDS yang kurang. Pengetahuan yang baik dari siswa diperoleh dari orang lain. Menurut pendapat Simon Morton et al (1995) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan mediator perubahan perilaku dan variabel yang secara langsung mempengaruhi perilaku adalah sikap. Terdapat hubungan antara pengetahuan sikap dan perilaku sex remaja terhadap HIV/AIDS dikarenakan pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS memungkinkan remaja mengontrol perilakunya dalam pergaulan sehari-hari sehingga terhindar dari sikap dan perilaku yang tidak benar.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan perilaku sex remaja. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Smp-Sma Advent Doyobaru Jayapura cukup besar 45% (90 responden) dengan  $p$ -value =0,014 (<0,119). Remaja yang berpengetahuan baik cenderung menunjukkan tanggapan mereka melalui sikap dan perilaku yang baik dalam hubungan seksual yang terhadap HIV/AIDS. Diharapkan melalui penelitian ini remaja dan pembaca agar lebih memperhatikan perilaku dan sikap dalam hubungan seksual agar tidak terdampak HIV/AIDS.

Dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Di Sma

- PGRI 2 Banjarmasin, Journal Nursing Army.
- Diah Permata Sari, Nurma Ika Zuliyanti (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Di Sma Negeri 11 Purworejo. Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo Jl. Soekarno-Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Tsjkeb\_Jurnal Vol.5 No.1 Tahun 2020 Issn: 2503-2461.
- Dwi Edi Wibowo, Saeful Marom, (2014). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV / AIDS Di Kota Pekalongan. Universitas Pekalongan.
- Festy Mahanani Mulyaningrum , Dewi Saptawati, (2020), Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di Sma Pgri Purwodadi Grobogan
- Hesti Deswindari Putri, (2019) Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di Smk N 1 Pringapus, Artikel.
- Immanuel Sri Mei Wulandari , Irawati Namah (18/06/2019), Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Sma Negri Parompong Desa Cihanjuang Kecamatan Bandung Barat, Jurnal Skolastik Keperawatan.
- Infodatin-HIV-AIDS/Dinas Kesehatan Indonesia (2017).
- Kemenkes, 2019, Jumlah Kasus HIV Dan AIDS Berdasarkan Tahun Di Indonesia. Infodatin/Kemenkes/Ri/2019
- I Ketut Andika Priastana, & Hendra Sugiarto (Aug 7, 2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja (Correlation Between Knowledge Of HIV/AIDS And Prevention Attitude Against HIV/AIDS In Adolescents) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jembrana, Bali, Indonesia. Journal Homepage: e-Journal.Stikesjembrana.Ac.Id
- Linda Citra Wardani, (2017) Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Ma Muhammadiyah Kedongtengen Yogyakarta (Karyatulis Ilmiah).
- Lukman Candra Purnama, Aat Sriati, Indra Maulana, Gambaran perilaku seksual pada remaja, Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 14, No.2, Juni 2020: 301-309
- Mahmudah, Yaslinda Yaunin, Yuniar Lestari. Jurnal Kesehatan Andalas. 2016; 5(2), Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang, <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Siti Aisyah, Aida Fitria, (2019/4/13). Prodi D4 Kebidanan <Http://Ejournal.Helvetia.Ac.Id/Index.Php/Jbk> Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helveti. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Pencegahan HIV/AIDS Di Sma Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Siti Mas'Udah, Sri Setyowati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Nelayan Di Tpi Unit li Juwana Pati Jawa Tengah. Juli 2017

Siti Thomas Zulaikhah. Penyuluhan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS (Studi Eksperimen Quasi Pada Siswa Sma Ibu Kartini Kota Semarang) Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Unissula Semarang Menik Sahariyani. Fakultas Kedokteran, Volume 10 Nomor 4, Oktober 2019,

Sri Wulandari (2015): Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R) Pada Remaja Smkn Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Suhartin Haring, Nani Yuniar, & Nur Nashriana Jufri, (2016). Gambaran Perilaku Siswa Sma Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Wilayah Kota Kendari, Artikel.

Viviencia M.A Masae, Imelda F.E. Manurung, Deviarbi Sakke Tira. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Akses Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan. Media Kesehatan Masyarakat, Vol. 1 No. 1, (2019)